

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan penunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor. Pasar Modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi. Bursa efek merupakan tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperdagangkan atau memperjualbelikan setiap saham/efek yang mereka miliki dan ingin beli. Pengertian BEI atau pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik dan berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Bursa Efek dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena dapat memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Harga saham adalah harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham

juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan, maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal yang penting, karena berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Pengukur kinerja dilakukan dengan menganalisis data serta pengendalian bagi perusahaan dan digunakan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja Perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam

menghadapi perubahan lingkungan. Analisis yang dapat digunakan dalam mengukur laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Pendekatan Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio Method*), merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Metode rasio profitabilitas yang dijelaskan berikut ini hanya berkaitan dengan penilaian atas hasil dari investasi yaitu *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. *Return On Equity (ROE)* adalah merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Untuk mengetahui laba bersih yang telah dihasilkan, perusahaan dapat menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio (PER)* dan *Earnings Per Share (EPS)* agar dapat diketahui apakah saham dari perusahaan tergolong wajar atau tidak secara real. *Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana dengan laba per lembar saham. *Earnings Per Share (EPS)* adalah salah satu dari dua alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham biasa disamping (*Price Earning Ratio*) PER dalam lingkaran keuangan. *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah earning akan dibagikan dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali. Dari berbagai macam jenis rasio yang digunakan

untuk menilai kinerja keuangan, penelitian ini menggunakan pendekatan rasio tentang *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Semua variabel diatas adalah alat ukur / indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian dibidang pertambangan telah dilakukan oleh Sri Zuliarni (2012) yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di Bursa Efek Indonesi (BEI) 2008-2010. Dalam penelitiannya, Sri Zuliarni menggunakan variabel *Return On Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang menghasilkan ROA dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari penelitian diatas masih terdapat hasil yang bervariasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham di industri properti dan industri pertambangan.

Pada tahun 2014 industri properti masih akan mengalami pertumbuhan walaupun dinilai akan melambat dibandingkan dengan tahun lalu. Hal ini disebabkan oleh tiga hal, yaitu adanya Pemilu di Tahun 2014, adanya *tren property cycle* yang sedang menurun di Indonesia, dan kebijakan *Loan to Value (LTV)* yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI). Dengan segala kondisi tersebut, banyak investor yang melakukan aksi "*wait and see*" dimana mereka tetap melakukan investasi pada industri properti namun, tidak dengan jumlah yang maksimal. Akan tetapi ketika aturan LTV dicabut, maka Industri Properti akan

mengalami percepatan pertumbuhan seperti tahun-tahun sebelumnya. (Sumber : Ishak Chandra, [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)).

Perkembangan industri pertambangan di tahun 2014, harus dilihat dari beberapa sudut pandang. Salah satunya sektor pertambangan semakin diminati oleh investor, di mana para investor menjadikan pertambangan sebagai alternatif investasi. Hal tersebut teringat pada dua tahun terakhir, dimana harga barang tambang cenderung melemah. Kondisi pelemahan ini menjadi kesempatan bagi investor. Dengan kondisi ini, kebijakan atau regulasi yang dikeluarkan oleh industri pertambangan berdampak positif karena harga mulai meningkat. Meski harga dan besaran ekspor pertambangan di tahun 2014 diprediksi akan mulai meningkat, bukan berarti ada jaminan bahwa hal tersebut akan berjalan seratus persen. (Sumber : Lucky Bayu, [www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com)).

Industri properti maupun industri pertambangan sama-sama memiliki sifat sensitif terhadap siklus industri. Siklus industri terjadi karena cepatnya perubahan *supply* dan *demand* di suatu industri. Dalam *business cycle*, industri properti termasuk dalam *interest sensitive* karena merupakan perusahaan yang labanya dan penjualannya sangat sensitif terhadap suku bunga. Industri ini cenderung berkinerja sangat baik pada saat ekspansi ekonomi dan berkinerja buruk pada saat resesi. Industri pertambangan memiliki resiko yang besar, resiko tersebut adalah eksplorasi. Jika dalam eksplorasi tersebut tidak menemukan bahan galian yang memiliki keuntungan tambang, maka industri tersebut harus menerima kerugian awal yang dapat dikatakan cukup besar. Bahan galian yang dibutuhkan industri pertambangan tidak selalu berada pada satu tempat,

melainkan terpancar yang mengakibatkan keberadaan suatu industri pertambangan tersebut juga terpancar atau tidak berada pada satu tempat. Oleh karena itu, peneliti ingin membandingkan antara pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada industri properti dengan industri pertambangan.

Berdasarkan dari uraian diatas, judul dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM (PERBANDINGAN PADA INDUSTRI PROPERTI DENGAN INDUSTRI PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA) ”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Industri Properti di BEI ?
2. Apakah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Industri Pertambangan di BEI ?
3. Apakah *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Industri Properti di BEI ?
4. Apakah *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Industri Pertambangan di BEI ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan hasil secara empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada industri properti.
2. Untuk mendapatkan hasil secara empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada industri pertambangan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil apabila tujuan dari penelitian ini berhasil dicapai adalah :

#### 1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi tentang pentingnya penelitian *return* saham perusahaan dengan mempertimbangkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 2. Bagi Investor

Dapat membantu memprediksi harga saham dengan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

#### 3. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan harga per lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan.

#### 4. Bagi Akademik

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang harga saham terhadap mahasiswa dan mahasiswi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

### 1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya adalah sebagai berikut :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai penjelasan penelitian sebelumnya, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan pembahasan.

#### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.